Vol. 9, No. 6, November 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i6. 32579

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* MAHASISWA RANTAU SERTA IMPLIKASI TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Tiara Prasisca[1], Ramtia Darma Putri[2], Arizona[3]

[1] prasiscatiara3@gmail.com, [2] tyadhuarrma27@gmail.com, [3] arizona.karno@gmail.com

Universitas PGRI Palembang

Abstract

This study aims to determine the relationship between family social support and the subjective well-being of overseas students in the Guidance and Counseling Study Program, Class of 2024, at PGRI Palembang University, as well as its implications for the development of Guidance and Counseling services. Overseas students face various academic, social, and self-adjustment demands in a new environment that can affect their subjective well-being. Subjective well-being is an individual's evaluation of their life, which includes life satisfaction and the balance between positive and negative emotions. One of the factors presumed to be related to subjective well-being is family social support, namely the assistance provided by family members that makes individuals feel loved, valued, cared for, and supported in facing various problems. This study used a quantitative approach with a correlational research design. The research sample consisted of 78 overseas students selected using the proportional stratified random sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire that met validity and reliability criteria, with a Cronbach's Alpha value of 0.888 for the family social support variable and 0.902 for the subjective well-being variable. Data analysis employed descriptive statistics, normality tests, linearity tests, and Spearman's rho correlation tests using SPSS version 27. The results showed a correlation coefficient of 0.616 with a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a strong and significant positive relationship between family social support and the subjective well-being of overseas students.

***Keywords**: Guidance and Counseling, Family social support, Overseas students, Subjective well-being.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang serta implikasinya terhadap pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa rantau menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, dan penyesuaian diri di lingkungan baru yang dapat memengaruhi *Subjective well-being*. *Subjective well-being* merupakan evaluasi individu terhadap kehidupannya yang mencakup kepuasan hidup serta keseimbangan antara emosi positif dan emosi negatif. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan *Subjective well-being* adalah dukungan sosial keluarga, yaitu bantuan yang diberikan keluarga sehingga individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dan memperoleh dukungan

dalam menghadapi berbagai permasalahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 78 mahasiswa rantau yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 pada variabel dukungan sosial keluarga dan 0,902 pada variabel *Subjective well-being*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau.
Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling, Dukungan Sosial Keluarga, Mahasiswa Rantau, *Subjective Well-Being*.

PENDAHULUAN

Mahasiswa rantau merupakan kelompok mahasiswa yang menjalani pendidikan di daerah yang berbeda dari tempat tinggal asalnya sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan akademik yang baru (Prayoga, A. P., & Handoyo, P., 2023). Kondisi tersebut sering kali menimbulkan berbagai tantangan, seperti kesulitan penyesuaian diri, tekanan akademik, keterbatasan interaksi dengan keluarga, serta perasaan rindu terhadap kampung halaman (*homesick*) (Afrilia, D., & Siregar, M. F. Z. 2024). Berbagai tantangan tersebut dapat memengaruhi *Subjective well-being* mahasiswa (Roosdyanto, F. et. al, 2025). *Subjective well-being* merupakan evaluasi individu terhadap kualitas kehidupannya yang mencakup kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif (Dewi & Nasywa, 2019). Tingkat *Subjective well-being* yang baik penting dimiliki mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan, menjaga kesehatan mental, serta mencapai keberhasilan akademik dan sosial (Utami & Situmorang, 2025). Oleh karena itu, upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Subjective well-being* mahasiswa rantau menjadi penting untuk dilakukan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap *Subjective well-being*. Dukungan sosial dapat berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan, bantuan, maupun penerimaan yang diberikan oleh orang-orang terdekat kepada individu (Sestiani & Muhid, 2022). Dalam konteks mahasiswa rantau, keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang utama. Penelitian (Sari et, al. 2022) menunjukkan bahwa keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat memiliki peran penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku individu melalui interaksi, pemberian dukungan, serta penanaman nilai-nilai sosial. Dukungan yang

diberikan keluarga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan selama menjalani kehidupan perantauan. Sejalan dengan hal tersebut. Penelitian (Amelia et. al, 2022) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan *Subjective well-being* pada mahasiswa rantau. Hasil penelitian (Hartini et. al, 2025) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *Subjective well-being* yang dimiliki. Selain itu, (Tillah & Firman 2025) Menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *Subjective Well-Being* mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan akademik dan kehidupan sehari-hari

Meskipun penelitian mengenai dukungan sosial dan *Subjective well-being* telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas dukungan sosial secara umum tanpa secara khusus menyoroti dukungan sosial keluarga sebagai variabel utama. Selain itu, penelitian yang berfokus pada mahasiswa rantau masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang. Karakteristik mahasiswa rantau yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan jauh dari keluarga memungkinkan adanya dinamika yang berbeda dibandingkan kelompok mahasiswa lainnya (Sinaulan, N. L. et. al, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* pada mahasiswa rantau agar diperoleh gambaran yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan mengkaji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan *Subjective well-being* pada mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan dukungan sosial keluarga sebagai faktor yang dikaitkan dengan *Subjective well-being* pada mahasiswa rantau serta mengaitkan hasil penelitian dengan implikasi terhadap program Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau serta implikasinya terhadap program Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga (X) dan *Subjective well-being* (Y) pada mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang. Metode ini dipilih karena mampu mendeskripsikan fenomena secara sistematis serta menguji hubungan antara dua variabel penelitian. Menurut (Sahir, 2022), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis melalui teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang yang berstatus sebagai mahasiswa rantau. Berdasarkan data Program Studi Bimbingan dan Konseling, jumlah mahasiswa rantau angkatan 2024 sebanyak 97 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 mahasiswa. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* agar setiap anggota populasi pada masing-masing strata memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sihotang, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket tertutup dengan skala Likert (Kuntoro, B. T., & Fajrie, N. 2023). Skala ini terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penyusunan item-item angket didasarkan pada indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian (Mawardi, M. 2019). Variabel dukungan sosial keluarga mengacu pada teori Sarafino yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial (Primadhani, 2022). Sementara itu, variabel *Subjective well-being* mengacu pada konsep Diener yang meliputi kepuasan hidup (*life satisfaction*), afek positif (*positive affect*), dan afek negatif (*negative affect*) (Avina & Afiati 2024).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, dan indikator yang digunakan (Rayanto, Y. H., et. al, 2023). Setelah dinyatakan layak, instrumen kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Rizqa, M., & Hamdani, M. F. 2025). Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan Teknik analisis korelasi untuk mengeatahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being.*

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Instrument	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Vallid
Dukungan sosial keluarga	20	17	3
Subjective well-being	30	24	6

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

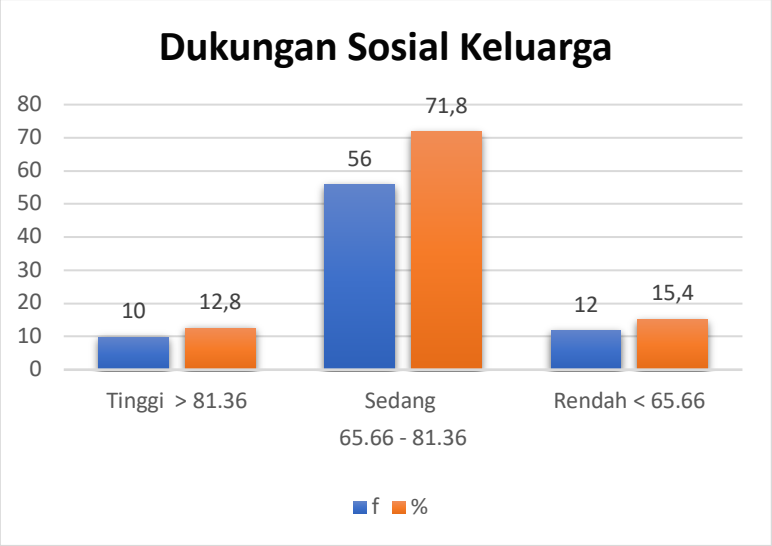
Instrument	Cronbach'alpha	Kategori
Dukungan sosial keluarga	0.888	Baik
Subjective well-being	0.902	Baik

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala dukungan sosial keluarga dan skala *Subjective well-being*. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kedua instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya (Nopita, E. N. S., & Wijoyo, Y. 2022). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor item dengan skor total (Utami, Y. 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 item skala dukungan sosial keluarga, sebanyak 17 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Sementara itu, dari 30 item skala *Subjective well-being*, sebanyak 24 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian (Sobiri, M., Nashrullah. 2026). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha (Forester, B. J., et.al, 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala dukungan sosial keluarga memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,888, sedangkan skala *Subjective well-being* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,902. Berdasarkan hasil tersebut, kedua instrumen berada pada kategori reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

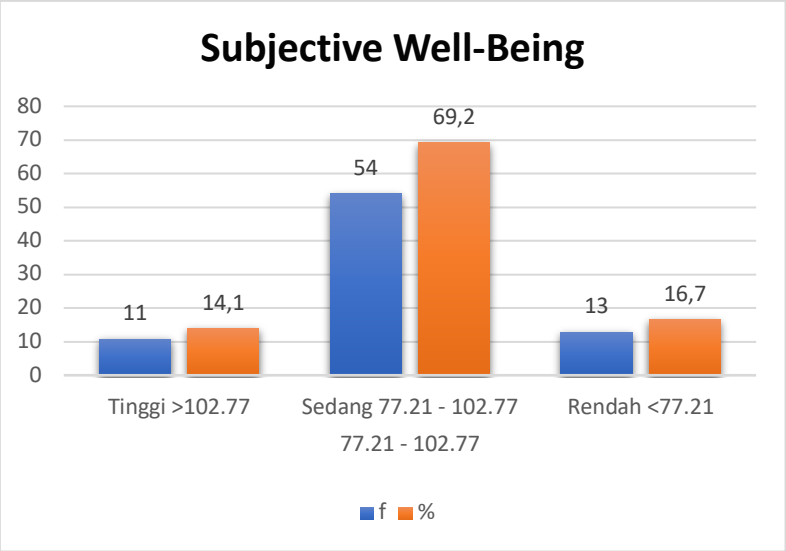
Hasil

Sebelum dilakukan analisis korelasi, langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif guna memahami karakteristik data dari masing-masing variabel (Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. 2021) yaitu dukungan sosial keluarga dan *Subjective well-being*. Menurut (Nasution, 2017), analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh tanpa bermaksud menguji hipotesis atau hubungan antarvariabel, melainkan hanya mendeskripsikan kondisi data secara objektif. (Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018).



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga Secara Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat distribusi dukungan sosial keluarga pada mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 56 responden (71,8%). Sementara itu, responden yang memiliki dukungan sosial keluarga dengan kategori rendah sebanyak 12 responden (15,4%), dan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 10 responden (12,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau masih menerima dukungan yang cukup dan memadai dari keluarga mereka selama menempuh perkuliahan



Gambar 2. Distribusi Frekuensi *Subjective well-being* Secara Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat distribusi *Subjective well-being* pada mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 54 responden (69,2%). Sementara itu, responden yang memiliki *Subjective well-being* dengan kategori rendah sebanyak 13 responden (16,7%), dan responden dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 11 responden (14,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau memiliki *Subjective well-being* atau evaluasi diri yang cukup stabil dan positif terhadap kehidupan perkuliahan serta kondisi perantauan mereka.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial Keluarga	.166	78	.000	.904	78	.000
Subjective Well-Being	.067	78	.200*	.986	78	.556

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Subjective Well-Being **(Y) * Dukungan Sosial Keluarga (X)**	Between Groups	(Combined)	7110.318	24	296.263	2.871	.001
		Linearity	4990.573	1	4990.573	48.366	.000
		Deviation from Linearity	2119.745	23	92.163	.893	.606
	Within Groups		5468.669	53	103.182		
	Total		12578.987	77			

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitas (Nasar, A., et,al. 2024). Berdasarkan tabel 3. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga tidak berdistribusi normal (p = 0,000), sedangkan variabel *Subjective well-being* berdistribusi normal (p = 0,200). Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Selain itu, berdasarkan tabel 4. hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,606 (p > 0,05), sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations

			Dukungan Sosial Keluarga (X)	*Subjective Well-Being* (Y)
Spearman's rho	**Dukungan Sosial Keluarga (X)**	Correlation Coefficient	1.000	.616**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	78	78
	***Subjective Well-Being* (Y)**	Correlation Coefficient	.616**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	78	78

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5. Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 berada pada kategori kuat, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula *Subjective well-being* yang dimilikinya. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau. Meskipun banyak penelitian meneliti *Subjective Well-Being* mahasiswa secara umum, studi yang menyoroti mahasiswa rantau, khususnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang, masih terbatas. Temuan ini mengindikasikan

bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial keluarga yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup, kebahagiaan, dan keseimbangan emosi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial keluarga yang rendah (Satria, I. G. I. J., & Kurniawati, M. 2024).

Dukungan sosial keluarga merupakan bentuk perhatian, penerimaan, bantuan, dan kasih sayang yang diberikan keluarga kepada individu (Rif'ati, M. I., et, al. 2018). Dukungan tersebut berfungsi sebagai sumber kekuatan emosional yang membantu mahasiswa rantau menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial selama menjalani perkuliahan jauh dari keluarga (Agisti, N. N. E., & Iskandar, I. 2025). Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga secara konsisten akan merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki tempat untuk berbagi berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga mampu mempertahankan kondisi psikologis yang positif (Syawitri, A. N., & Jaro'ah, S. 2025).

Mahasiswa rantau Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas PGRI Palembang, dukungan sosial keluarga menjadi faktor yang penting karena mahasiswa berada pada fase transisi dan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru (Prastiwi, E., & Imanti, V. 2022). Dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk perhatian, motivasi, komunikasi, maupun bantuan lainnya berkaitan dengan berkurangnya perasaan kesepian, *homesick*, dan tekanan akademik, serta berhubungan dengan *Subjective well-being* mahasiswa *(*Meilina, R. T., & Pratisti, W. D. 2023). Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial keluarga dapat menghambat proses adaptasi mahasiswa dan menurunkan *Subjective well-being* nya. Oleh karena itu, dukungan sosial keluarga dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan *Subjective well-being* mahasiswa rantau (Robbani, M. B. 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, layanan Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung *Subjective well-being* mahasiswa (Durrotunnisa, D., et, al. 2025). Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu diarahkan pada penguatan dukungan sosial dan peningkatan *Subjective well-being* mahasiswa rantau melalui layanan preventif, pengembangan, dan kuratif (Yusuf, M. 2020). Pada layanan preventif, mahasiswa dan keluarga perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga dalam mendukung *Subjective well-being* mahasiswa rantau. (Saputri et al., 2024).(Wafi &

Santosa, 2022) Pada layanan pengembangan, dapat dilakukan penguatan keterampilan sosial serta peningkatan komunikasi antara mahasiswa dan keluarga melalui layanan bimbingan kelompok dan program pendampingan, karena dukungan sosial keluarga berhubungan dengan rasa aman, penerimaan diri, dan stabilitas emosi mahasiswa (Hartini et al., 2025). Sementara itu, pada layanan kuratif, konseling individu dapat diberikan kepada mahasiswa yang mengalami penurunan *Subjective well-being* untuk membantu mengatasi kesepian, tekanan akademik, dan kesulitan penyesuaian diri di lingkungan perkuliahan (Saputri et al., 2024). Dengan demikian, semakin optimal dukungan sosial keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi pula *Subjective well-being* mahasiswa rantau, sehingga kolaborasi antara mahasiswa, keluarga, dan pihak kampus menjadi sangat penting dalam mendukung *Subjective well-being* secara menyeluruh (Amelia et al., 2022).

Terlepas dari temuan signifikan yang diperoleh, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi hasil. penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga hasil yang diperoleh hanya mampu membuktikan adanya hubungan dan arah pergerakan antarvariabel, namun tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat (kausalitas). Artinya, penelitian ini tidak mengklaim secara mutlak bahwa dukungan sosial keluarga adalah satu-satunya faktor tunggal yang memicu perubahan *subjective well-being* secara searah, karena terdapat kemungkinan adanya hubungan timbal balik atau pengaruh dari variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti kondisi finansial, tingkat resiliensi, maupun faktor kepribadian mahasiswa rantau. cakupan sampel dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya berfokus pada mahasiswa rantau di satu program studi saja, yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang angkatan 2024. Keterbatasan ruang lingkup ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh populasi mahasiswa rantau di program studi lain, angkatan yang berbeda, maupun di universitas lain yang memiliki karakteristik demografis dan budaya yang berbeda.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada mahasiswa rantau secara umum berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 56 mahasiswa atau

71,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup merasakan dukungan dari keluarga yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif, serta jaringan sosial. Selain itu, *Subjective well-being* mahasiswa rantau juga berada pada kategori sedang, dengan 54 mahasiswa atau 69,2% yang menunjukkan kemampuan cukup dalam merasakan kepuasan hidup, afek positif, serta dalam mengelola afek negatif selama menjalani kehidupan perkuliahan di perantauan. Selanjutnya, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat *Subjective well-being* yang mereka rasakan. Dengan demikian, dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang penting dengan *Subjective well-being* mahasiswa rantau selama menjalani kehidupan akademik di perantauan.

REFERENSI

Afrilia, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), 2*(1), 176–188.

Agisti, N. N. E., & Iskandar, I. (2025). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau BKI UIN SMH Banten. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2*(5), 288–302. https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i5.302

Amelia, S. D. Al, Nainggolan, E. E., & Pratikto, H. (2022). Dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa rantau. *INNER: Journal of Psychological Research, 2*(1), 58–66.

Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada karyawan bagian produksi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8*(4), 42–56.

Avina, N., & Afiati, N. S. (2024). Work life balance dan subjective well-being: Studi pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 615, 149–157.

Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 1*(1), 54. https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129

Durrotunnisa, D., Nirmala, B., Juhriati, I., Setianingsih, H. P., Awalunisah, S., & Nanda, N. (2025). Peran rasa syukur dan kecerdasan emosional terhadap subjective well-being pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi, 16*(2), 98–107. https://doi.org/10.29080/jpp.v16i2.1591

Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(3), 1812–1820. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577

Hartini, S., Ernawati, S., & Purnomosidi, F. (2025). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada mahasiswa Program Studi Psikologi di Universitas Sahid Surakarta. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 4*(1), 157–170.

Kuntoro, B. T., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial menggunakan skala Likert untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa, 10*(1), 1–10. https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.2047

Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9*(3), 292–304. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304

Meilina, R. T., & Pratisti, W. D. (2023). *Hubungan mindfulness dan dukungan sosial dengan subjective well-being mahasiswa rantau Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(6), 786–799.

Nasution, L. M. (2017). Deskriptif statistik. *Jurnal Hikmah, 14*(1), 49–55.

Nopita, E. N. S., & Wijoyo, Y. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dan video edukasi perkembangan fitofarmaka di Indonesia: Media edukasi. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan Indonesia, 2*(1), 43–56. https://doi.org/10.61179/jfki.v2i1.336

Prastiwi, E., & Imanti, V. (2022). Penyesuaian diri mahasiswa baru IAIN Surakarta dalam menempuh pembelajaran online di tahun pertama perkuliahan selama pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Islamic Psychology, 4*(1), 1–18.

Prayoga, A. P., & Handoyo, P. (2023). Pola adaptasi mahasiswa rantau luar Surabaya dalam menghadapi culture shock. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 25*(2), 153–158. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.6974

Primadhani, R. V. K. (2022). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan subjective well-being pada mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di Semarang* [Skripsi sarjana].

Rayanto, Y. H., Supriyo, M. P., & Suwadi, M. P. (2023). *Instrumen penelitian penilaian bahan ajar*. Aqilian Publika.

Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga, 7*, 1–25.

Rizqa, M., & Hamdani, M. F. (2025). Analisis uji validitas dan reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kesehatan Rambah Samo. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 8*(2), 56–70.

Robbani, M. B. (2025). *Pengaruh dukungan sosial terhadap student well-being pada santri dimoderasi oleh regulasi emosi: Studi pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Roosdyanto, F. X. D., Zamralita, Z., & Fahlevi, R. (2025). Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Universitas X Jakarta. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 18*(1). https://doi.org/10.24912/provitae.v18i1.33731.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.

Saputri, Q. F., Saputri, P., & Farid, A. (2024). The relationship between social media addiction, hardiness, and emotional intelligence with students' psychological well-being. *Jurnal Bimbingan Konseling, 13*(1), 9–14.

Sari, D. P., Ferdiansyah, M., Surtiyoni, E., & Arizona, A. (2022). Kemampuan komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan self-efficacy siswa di sekolah menengah pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4*(2), 533–539. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.277

Satria, I. G. I. J., & Kurniawati, M. (2024). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis (studi pada mahasiswa perantau). *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 2764–2775. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16467

Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Jurnal Tematik, 3*(2), 245–251.

Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.

Sinaulan, N. L., Sengkey, M. M., Telaumbanua, Y. S., Kountul, I. Y., & Watuseke, B. (2025). Makna persahabatan bagi mahasiswa rantau: Studi kualitatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 5668–5682. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1277

Sobiri, M., Nashrullah. (2026). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan, 2*(1), 1048–1057.

Syawitri, A. N., & Jaro'ah, S. (2025). Dari asing menjadi akrab: Makna dukungan teman sebaya bagi mahasiswa rantau. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 12*(3), 1081–1090. https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n03.p1081-1090

Tillah, R. M., & Firman. (2025). Peran dukungan sosial orangtua terhadap subjective well-being mahasiswa yang terancam drop out: Studi korelasional. *Jurnal Ilmiah Nusantara, 2*(5), 308–320. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5454

Utami, I. P., & Situmorang, N. Z. (2025). Hubungan optimisme dan efikasi diri dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. *Psyche: Jurnal Psikologi, 7*(2), 207–226. https://doi.org/10.36269/psyche.v7i2.3096

Utami, Y. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains dan Teknologi, 4*(2), 21–24. https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730

Wafi, B. S. F., & Santosa, R. P. (2022). Kecerdasan emosional dan dukungan sosial sebagai prediktor kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 11*(1), 3–11.

Yusuf, M. (2020). *Psikologi kesehatan mental*. Alfabeta.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi, 1*(2), 83–90.